

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi membuat segala hal semakin berkembang termasuk pelayanan kesehatan, terutama dalam tindakan anestesi. Kemajuan teknik anestesi maupun penggunaan obat-obatan anestesi yang bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi nyeri yang terjadi pasca tindakan anestesi maupun bedah, sedangkan anestesi itu sendiri adalah usaha menghilangkan rasa sakit dengan atau tanpa hilangnya kesadaran akibat pemberian obat (Mangku, 2013). Anestesi merupakan tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Morgan E, 2013).

General anestesi merupakan teknik yang dilakukan pada berbagai macam prosedur pembedahan. Menurut hasil penelitian Harahap (2014) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, lebih dari 80% operasi menggunakan general anestesi dibandingkan dengan spinal anestesi. Selama tindakan anestesi pasien harus selalu dipantau keadaan hemodinamiknya untuk memastikan keadaan baik pada preanestesi, intraanestesi, maupun post anestesi.

Salah satu penyulit yang terjadi saat tindakan pembedahan adalah kejadian menggigil. Menggigil sangat berbahaya bagi pembedahan .karena akan meningkatkan konsumsi dan produksi karbondioksida kebutuhan

oksigen otot jantung juga akan meningkat dapat mencapai 200% yang dapat mengganggu jalannya operasi. Sarrim dan Budiono, 2011 melaporkan bahwa angka kejadian menggigil pada *post anesthetic* (PAS) pada pasien sekitar 33%-56,7%.

Menurut Penelitian Uji Sigit Prasetyo (2016) bahwa angka kejadian menggigil pada general anestesi umum dilaporkan 5%-35% yang biasanya terjadi pada periode intra operasi sampai dengan pasca operasi, pada menggigil menyebabkan berbagai efek fisiologis yang sangat merugikan seperti vasokonstriksi perifer, kompensasi meningkatnya kebutuhan oksigen yang meningkat sampai dengan 5 kali, menurunkan oksigen saturasi arteri, metabolisme obat menurun, mengganggu terbentuknya faktor pembekuan, menurunnya respon imun, gangguan penyembuhan luka, meningkatnya pemecahan protein, iskemik otot jantung, meningkatkan tekanan intrakranial, meningkatkan hipoksemia arteri, dan juga meningkatkan artefak pada monitor dan meningkatkan nyeri pasca bedah akibat tarikan luka operasi.

Harahap (2014), dalam penelitiannya menyebutkan pasien usia lanjut (lansia) termasuk dalam golongan ekstrem, merupakan risiko tinggi untuk terjadi hipotermi yang menyebabkan menggigil pada periode perioperatif. General anestesi yang dilakukan pada pasien usia lanjut dapat menyebabkan gangguan termoregulasi dengan derajat yang lebih besar dibandingkan pasien yang berusia muda. Seseorang yang sudah memasuki usia lanjut telah terjadi kegagalan memelihara suhu tubuh dengan baik

dengan atau tanpa anestesi, kemungkinan hal ini terjadi karena penurunan vasokonstriksi termorugulasi terkait dengan usia.

Teori Joshi *et al* (2009) juga mengatakan kejadian menggigil pada lansia disebabkan fungsi kardiovaskular (kekakuan pada area dinding pembuluh darah arteri, peningkatan tahanan pembuluh darah perifer dan juga penurunan curah jantung), kekakuan organ paru dan kelemahan otot-otot pernapasan mengakibatkan ventilasi, difusi, serta oksigenasi tidak efektif. Selain itu, pada lansia terjadi perubahan fungsi metabolik, seperti sensitivitas dan juga penurunan respons adrenokortikotropik terhadap faktor respons.

Selain pasien usia lanjut, anak-anak juga merupakan golongan yang rentan mengalami menggigil post anestesi. Hal tersebut disebabkan karena mereka cenderung kehilangan panas lebih besar di ruang operasi bila dibandingkan dengan orang dewasa. Ini karena luas permukaan mereka yang lebih besar per kilogram, kulit yang lebih tipis dan kadar lemak yang lebih rendah (Harahap,2014).

Berdasarkan hasil studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan perawat di ruang Instalasi Bedah Sentral RS Muhamadiyah PKU Yogyakarta pada bulan Oktober – November tahun 2019 pasien yang dilakukan anestesi dengan anestesi umum atau general anestesi sekitar 150 pasien, dengan jenis pembedahan meliputi *laparotomi*, *laparoskopi*, *masektomi*, *tonsilektomi*, *colonostomi* dan operasi lain. Menurut penjelasan dari perawat IBS bahwa insiden menggigil pada general anestesi pada

jangka waktu satu bulan bisa mencapai 30-50 pasien dengan berbagai macam usia dengan kelompok usia terbanyak yang mengalami menggigil adalah kelompok usia rentan yaitu usia anak dan usia lanjut. Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui perbedaan insiden menggigil pada usia lanjut dan usia anak dengan general anestesi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ apakah ada perbedaan kejadian menggigil antara kelompok usia lanjut dengan usia anak pada pasien general anestesi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kejadian menggigil antara pasien usia lanjut dengan pasien anak pada pasien general anestesi di IBS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui angka kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dengan general anestesi di IBS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Mengetahui Angka kejadian Menggigil pada pasien usia anak dengan general anestesi di IBS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan anestesiologi pada tahap pasca general anestesi di IBS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang perbedaan kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dan pasien anak dengan general anestesi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Insitusi Rumah Sakit

Sebagai data berkaitan dengan perbedaan jumlah kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dan pasien anak dengan general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Perawat pelaksana lapangan

Untuk melakukan kewaspadaan dalam melakukan general anestesi terlebih pada pasien yang berusia lanjut dan usia anak sehingga tidak terjadi komplikasi yang di sebabkan oleh menggigil.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan menggigil dengan general anetesi.

## F. Keaslian Penelitian

Menurut peneliti, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang perbedaan kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dan pasien usia anak dengan general anestesi di IBS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tetapi ada penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ariwibowo (2012), dengan judul ‘hubungan lama tindakan anestesi dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi di IBS RSUD Muntilan Magelang’ jenis penelitian korelasional, waktu penelitian tanggal 28 November 2011 s.d. 28 Januari 2012

Persamaan: variabel yang di teliti sama yaitu menggigil, desain penelitian *cross sectional*,.

Perbedaan : teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, waktu penelitian bulan Januari – Februari 2020, jenis penelitian observasional

analitik. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu pulih sadar pasien general anestesi dengan lama tindakan anestesi.

2. Dewi Masithoh (2017) Lama Operasi dengan Kejadian Menggigil pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta

Persamaan: variabel yang dibahas sama yaitu menggigil, desain penelitian *cross sectional*, jenis penelitian observasional analitik

Perbedaan: variabel terikat penelitian yaitu kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dan usia anak, lokasi penelitian RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, waktu penelitian bulan Januari – Februari 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama operasi mempengaruhi kejadian menggigil pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta

3. Penelitian Andri Susilowati (2017) hubungan IMT dengan menggigil pada pasien spinal anestesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Persamaan: variabel yang dibahas sama yaitu menggigil, lokasi penelitian RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, desain penelitian *cross sectional*, jenis penelitian observasional analitik.

Perbedaan : variabel terikat penelitian yaitu kejadian menggigil pada pasien usia lanjut dan usia anak, waktu penelitian bulan Januari – Maret 2020. Hasil penelitian ada hubungan antara IMT dan kejadian menggigil

